

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh PPPPTK-BMTI Bandung dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMK. Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode analisis statistik deskriptif - inferensial teknik korelasi dan regresi baik tunggal maupun ganda.

Penelitian korelasional menurut Suryabrata (2003: 82) adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih baik hubungan terpisah (antar variabel) atau bersama-sama dimana variabel-variabel yang diteliti tersebut rumit dan tak dapat dimanipulasi dengan metoda eksperimen. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh, sedang statistik inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan. Sugiyono (2003: 169-170) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum (generalisasi). Sedang statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sumarsono (2004: 49) adalah "kumpulan dari seluruh elemen atau individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu riset". Karena penelitian ini berhubungan dengan pengaruh pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh PPPPTK-BMTI Bandung dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMK maka yang menjadi populasi adalah para guru SMK yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan, yang diselenggarakan oleh PPPPTK-BMTI Bandung sebanyak 74 orang dan aktif mengajar di 5 SMK kelompok: teknologi dan industri Provinsi Jawa Barat.

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Kountur (2004: 137) mengatakan bahwa: "Sampel adalah bagian dari populasi". Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Sevilla G. Consuelo (1993: 161) menyarankan, sepanjang sampel yang digunakan persinya populasi, sehingga penemuan dan kesimpulan yang diperoleh dari sampling tersebut adalah sah (*valid*).

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel penelitian yang termasuk ke dalam kelompok *non-probability sampling*. *Non-*

probability sampling sendiri adalah teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample (Sugiyono, 2008: 60).

Menurut Sumarsono (2004: 63), sampel yang purposif adalah sampel yang dipilih secara cermat, sehingga relevan dengan rancangan riset. Adapun pertimbangan yang digunakan sebagai kriteria dalam penentuan sampel responden penelitian adalah:

1. Responden pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan di PPPPTK-BMTI Bandung.
2. Responden dan aktif mengajar di 5 SMK kelompok: teknologi dan industri Provinsi Jawa Barat.

Dalam melakukan penarikan sampel digunakan Rumus Slovin yang dikutip oleh Husein Umar (1998: 108) dengan tingkat kesalahan 10%.

Rumus yang dimaksud adalah
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diterima

Populasi Guru SMK sebanyak 74 guru, yang diambil berdasarkan jumlah jumlah guru pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan di PPPPTK-BMTI Bandung dan aktif mengajar di 5 SMK kelompok: teknologi dan industri Provinsi Jawa Barat.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{74}{1 + 74(0.1)^2}$$

n = 42 responden

Dengan menggunakan rumus tersebut, jumlah sampling yang harus diambil dari populasi sebanyak 74 orang, maka penulis mengambil sampel sebanyak 42 responden.

TABEL 3.1
SAMPEL PENELITIAN

No.	Nama Sekolah	Jenis Sekolah	Jumlah Sampel
1	SMKN 4 Bandung	SMK nasional bertaraf internasional	8 guru
2	SMKN 6 Bandung	SMK bertaraf nasional	8 guru
3	SMKN 8 Bandung	SMK bertaraf nasional	8 guru
4	SMK Merdeka Bandung	SMK bertaraf nasional	8 guru
5	SMKN 1 Cimahi	SMK nasional bertaraf internasional	10 guru
Jumlah			42 guru

3.3 Alat Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan, sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi. Kuesioner digunakan melalui kuesioner dan observasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel-variabel seperti variabel bebas (X) yakni hasil diklat (X_1), motivasi berprestasi (X_2). Sedangkan untuk variabel terikat yakni kinerja guru dalam pembelajaran di SMK (Y) selain menggunakan kuesioner juga menggunakan observasi dan catatan-catatan atau dokumentasi tentang kinerja guru yang menjadi responden dalam penelitian ini.

3.3.1 Angket atau Kuesioner

Angket yang digunakan dalam bentuk tertutup. Angket atau kuesioner digunakan untuk menggali dan dapat mengungkapkan hal-hal atau informasi yang sifatnya rahasia sehingga data yang lebih lengkap, akurat dan konsisten. Bahan-bahan untuk penyusunan kuisioner ini juga dikumpulkan dari berbagai sumber melalui, observasi, dokumentasi dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Pertimbangan utama memilih alat pengumpul data tersebut adalah:

- a) Agar hasil pengukuran terhadap variabel-variabel yang diteliti dapat dianalisa dan diolah secara statistik.
- b) Dengan alat pengumpul data tersebut sangat memungkinkan memperoleh data yang objektif.
- c) Penelitian dapat dilakukan dengan mudah serta dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dapat dilakukan secara pengamatan langsung, sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diteliti. Kegunaan teknik observasi di dalam penelitian ini adalah untuk mengamati kinerja guru (Y) yaitu, kemampuan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan mengajar di SMK. Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Pada saat kegiatan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dengan kata lain, peran peneliti adalah sebagai *observer as participant* (observer sebagai partisipan) yang turut aktif di lapangan mengikuti secara penuh aktivitas guna memperoleh data melalui pengamatan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung selama kegiatan pada SMK. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah panduan observasi, dan catatan sebagai dokumentasi.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Penyusunan Instrumen

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (1) menyusun indikator variabel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi instrumen, (3) melakukan uji coba instrumen, (4) melakukan pengujian validitas (perhitungan nilai skala) dan reliabilitas instrumen, (5) konsultasi dengan dosen pembimbing, dan menjadi landasan dalam menyusun item pertanyaan atau pertanyaan yang ada dalam kuisioner. Penjabaran variabel tersebut terlihat seperti pada tabel berikut:

1) Hasil Diklat (X_1)

Hasil diklat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil dari pendidikan dan pelatihan dari peserta diklat yang diperoleh dari Seksi Evaluasi Bidang Fasilitasi Peningkatan Kompetensi (Fastingkom) PPPPTK BMTI Bandung.

2) Motivasi Berprestasi (X_2)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran ordinal karena angket yang disebarakan menggunakan Skala Likert.

3) Kinerja Guru dalam Pembelajaran (Y)

Khusus untuk variabel Kinerja Guru dalam Pembelajaran (Y) menggunakan observasi dengan alat pencatatnya adalah *rating scale*. Djuju Sudjana (2000: 321) menyatakan bahwa "... alat pencatat observasi adalah *check list*, *rating scale*, denah, kamera foto, *tape recorder* dan lain sebagainya".

3.4.2 Uji Coba Instrumen.

Sebelum instrumen diterapkan ke dalam penelitian sesungguhnya maka terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas setiap item kuisisioner. Dilakukan dengan dua cara, melalui Dosen pembimbing, justifikasi pakar, dan melalui uji coba pada sampel dengan karakteristik sama dengan responden penelitian yang sesungguhnya. Tujuan dari pelaksanaan uji coba instrumen penelitian adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Hasil uji validitas kuisisioner yang telah dijustifikasi dan uji validitas konstruk dapat dilihat pada lampiran.

1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang mengajukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Uji validitas setiap item kuisioner dilakukan melalui prosedur dan penghitungan statistik. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* r dari Pearson dengan taraf signifikansi 5%. $r =$ (Riduwan, 2007: 62) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)]}}$$

Butir pertanyaan dinyatakan signifikan jika koefisien korelasi pada uji signifikansi nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Menurut Sudjana (1986: 377) jika t hitung $>$ t tabel, maka item dianggap valid. Dan sebaliknya apabila t hitung $<$ t tabel maka butir item tersebut dianggap tidak valid.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis mengacu kepada koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan menggunakan Program SPSS.

3.5 Teknik Pengolahan Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Riduwan (2007: 27), analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri, maupun secara kelompok. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif-analitik. Penggunaan statistik deskriptif dimungkinkan untuk menghitung rata-rata (*mean*), varians, dan simpangan baku (standar deviasi) serta mendeskripsikan data dalam bentuk tabel dan diagram. Nilai rerata dari kelompok data ini diperkirakan dapat mewakili seluruh nilai data yang ada dalam kelompok tersebut. Adapun rumus-rumus yang digunakan adalah:

(1) Menghitung rata-rata (*means*)

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata X

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai X

$\sum n$ = jumlah anggota sampel

(Sujana, 1992: 89)

(2) Menghitung varians (S^2)

$$S^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

n = banyaknya sampel

X = jumlah skor

X² = jumlah kuadrat

(Husaini Usman, 1995: 98)

(3) Menghitung standar deviasi (sd) $Sd = \sqrt{S^2}$

3.5.2 Pemeriksaan Distribusi Data

Adapun statistik analitik digunakan untuk menguji hipotesis, dalam hal ini analisis kolerasi dan regresi. Untuk menguji Hipotesis 1, Hipotesis 2 yang digunakan adalah analisis kolerasi dan regresi sederhana, sedangkan untuk menguji Hipotesis 3 digunakan analisis kolerasi chi square, dan regresi ganda.

Seperti apa yang dikemukakan Sudjana (1988: 367) bahwa jika data hasil pengamatan terdiri atas banyak variabel, yaitu seberapa kuat pengaruh antara variabel-variabel itu terjadi, perlu ditentukan derajat pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Studi yang membahas pengaruh antara variabel ini dinamakan analisis kolerasi dan ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan ini dinamakan koefisien kolerasi.

Ada beberapa tahap perhitungan terlebih dahulu, sebelum menjadi hipotesis, yaitu terlebih dahulu menguji normalitas distribusi data.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dalam rangka mengetahui apakah galat taksiran regresi variabel terikat (Y) terhadap variabel (X_1 dan X_2) berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu dilakukan pengujian normalitas galat taksiran yang didasarkan pada asumsi bahwa harga variabel terikat (Y) harus independen dari harga variabel bebas (X_1 dan X_2) dan galat taksiran berdistribusi normal dengan rata-rata nol serta varians berharga konstan. Untuk mengujinya dilakukan dengan menggunakan Uji Chi-Square. (Usman, 2008: 278) Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data normal

2) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogeny, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika kedua varians sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena data-datanya sudah dianggap homogen. Namun untuk varians yang tidak sama besarnya, perlu diadakan pengujian homogenitas melalui uji kesamaan dua varians ini. (Usman, 2008: 133)

Uji homogenitas varians dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan Uji Chi-Square. Uji Chi-Square dengan cara membandingkan nilai χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} . Kriteria yang digunakan adalah jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka varians kelompok Y atas X_1 adalah homogen.

3.5.3 Uji Hipotesis

Menurut Hasan (2005: 140), pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis digunakan pada bab I akan diuji, namun sebelum diuji hipotesis tersebut terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis statistik, yang terdiri atas "hipotesis nol" yang bersimbol H_0 dan "hipotesis alternatif" yang bersimbol H_1 .

Hipotesis statistik.

1. $H_0 : b_1 = 0$

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil diklat terhadap kinerja guru.

$$H_1 : b_1 \neq 0$$

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil diklat terhadap kinerja guru.

2. $H_0 : b_2 = 0$

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru.

$$H_1 : b_2 \neq 0$$

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru.

3. $H_0 : b_1, b_2 = 0$

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil diklat dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

$$H_1: b_1, b_2 \neq 0$$

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil diklat dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis bergantung pengujian normalitas distribusi data. Jika data terkumpul berdistribusi normal maka rumus yang digunakan adalah rumus untuk statistik nonparametrik. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi, chi square, dan regresi.

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari derajat hubungan antara variabel-variabel. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan dinamakan *koefisien korelasi* (Sudjana, 2002: 367).

Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2007: 62) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)]}}$$

Menghitung korelasi dengan menggunakan koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, dengan simbol “r”, cara perhitungan yang ditempuh adalah dengan cara manual dan menggunakan Program SPSS. Kuat tidaknya korelasi diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* atau r .

Selanjutnya, untuk menentukan seberapa jauh perubahan Variabel X2 yang dipengaruhi oleh peningkatan Variabel Y, penulis menggunakan Metode Koefisien Determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

KD = Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan, yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna Variabel X2 terhadap Y, maka hasil korelasi *Pearson Product Moment* tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Probabilitas

r = Koefisien Korelasi Pearson

n = Jumlah Responden

Keterangan:

r = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

Kaidah Pengujian:

Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

2) Analisis Regresi

Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memprediksi perubahan. (Riduwan, 2007: 83).

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hipotesis 1 sampai 3, perlu analisis regresi linier sederhana untuk pengujiannya. Pengujian ini digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel X1 (hasil diklat) dengan variabel Y (kinerja guru), variabel X2 (motivasi berprestasi) dengan variabel Y (kinerja guru). Uji regresi dihitung dengan analisis varians (ANAVA). Analisis ini digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara variabel X₁, X₂, dengan variabel Y.